

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen risiko merupakan suatu elemen pokok dalam sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang berkaitan dengan pencegahan dan pengendalian bahaya dan risiko di suatu area kerja. Dalam manajemen risiko dilakukan dengan upaya identifikasi bahaya (*hazards identification*), penilaian risiko (*risk assessment*) dan pengendalian risiko (*risk control*) atau biasa disingkat dengan HIRARC (Indragiri, 2018).

Secara aspek hukum, pelaksanaan manajemen risiko sudah diatur dalam UU No 50 Tahun 2012 Pasal 7 ayat 2 berbunyi “dalam menyusun kebijakan pengusaha wajib melakukan tinjauan awal kondisi K3 meliputi seperti identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko”.

Menurut Ramli, (2010) HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment dan Risk Control*) atau manajemen risiko adalah dokumen yang berisikan tentang identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian atas risiko tersebut guna untuk mengurangi terjadinya gangguan keselamatan dan kesehatan kerja. Tahapan-tahapan HIRARC antara lain yaitu mengidentifikasi bahaya yang kemungkinan terjadi dilingkungan kerja, melakukan penilaian risiko atas bahaya yang timbul, dan melakukan pengendalian untuk meminimalisir terjadinya risiko.

Selain itu, dalam penelitiannya Mahardika, (2018) menyebutkan bahwa untuk menurunkan angka kecelakaan kerja perlu diadakan program pencegahan kecelakaan kerja yaitu dengan melaksanakan manajemen risiko pada semua aktivitas pekerja. Pada aktivitas-aktivitas kerja tersebut harus diketahui bahaya serta potensi risikonya sehingga tindakan pencegahan dan pengendalian dapat dilakukan dengan baik.

Berdasarkan data kecelakaan ILOSTAT *Explore, International Labour Organization* (2018), lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.00 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja.

Sedangkan di Indonesia, jumlah kecelakaan kerja masih terus meningkat.

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, angka kecelakaan kerja menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2016 terdapat 105.182 kasus, tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus dengan nominal santunan yang dibayarkan mencapai Rp1,2 Trilyun.

Beberapa penelitian menyebutkan semakin rendah pelaksanaan dan pengelolaan manajemen risiko pada area kerja maka semakin tinggi potensi timbulnya kecelakaan kerja. Dalam penelitian di area Gudang PT X tahun 2018 yang bergerak di bidang Farmasi analisis risiko menjadi peranan penting dalam mengurangi angka kecelakaan kerja, dari 11 aktivitas proses di area Gudang di temukan 25 item potensi bahaya. Sedangkan hasil penilaian risiko didapatkan dari 25 potensi bahaya yang ada didapatkan sebanyak 1 item *basic risk Major*, dan *Critical* sebanyak 24 item. Setelah dilakukan pengendalian kontrol di PT X telah menurunkan risiko sehingga di dapat *residual risk minor* sebanyak 1 item, *Major* sebanyak 19 item dan terdapat 5 risiko yang masih termasuk dalam kategori *Critical* (Nurdiansyah, 2018).

Penelitian yang di lakukan di salah satu perusahaan *Chemical* di Lamongan ditemukan banyak potensi bahaya khususnya di area kerja *Warehouse PT Eastern Logistics*, antara lain bahaya operasional/ pekerjaan yaitu aktivitas yang berhubungan dengan penggunaan sarana prasarana dan pengoperasian peralatan yang kurang baik seperti kesalahan pemberian sinyal kepada operator, tertabrak kendaraan, peralatan *overload*. Bahaya seperti penggunaan *heavy material* dapat berakibat langsung pada karyawan maupun lingkungan. Cidera yang ditimbulkan yaitu cidera ringan hingga kematian serta kerusakan lingkungan, hal ini berdampak buruk bagi perusahaan maupun wilayah sekitarnya. Sedangkan hasil penilaian risiko ditemukan beberapa potensi bahaya dengan kategori tinggi, bahaya sedang (ditemukan pada pekerjaan *handling chemical di warehouse*), sedangkan untuk bahaya ringan ditemukan pada beberapa jenis pekerjaan di area *warehouse chemical* (Hananto, 2012).

Jurnal lainnya di salah satu perusahaan farmasi di Padalarang dengan menerapkan metode HIRARC, ditemukan dari pekerjaan di area Gudang penyimpanan terdapat 28 potensi bahaya dengan 4 jenis risiko berkategori *very high risk*, 13 jenis risiko berkategori *high risk*, dan 11 jenis risiko berkategori *medium risk*. Risiko yang ditemukan berupa cedera/ luka, kebakaran, gangguan pernapasan, kerusakan properti, dan keracunan atau iritan (Astuti et al., 2018).

Penelitian-penelitian yang disebutkan diatas memberikan gambaran bahwa

potensi bahaya dan risiko keselamatan dan kesehatan kerja masih banyak ditemukan di area kerja. Salah satu upaya yang paling efektif untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan melakukan upaya manajemen risiko. Oleh karena itu, sudah semestinya manajemen risiko perlu dilakukan sedini mungkin pada setiap proses pekerjaan.

Menurut ISO 45001:2018 *Occupational Health and Safety Implementation Guide* menegaskan dalam klausul 6, standar ISO 45001 mengharuskan organisasi untuk melakukan penilaian risiko berbasis kegiatan internal atau eksternal. Implementasi kegiatan tersebut dilakukan dengan identifikasi bahaya yang digunakan untuk mengenali dan memahami bahaya ditempat kerja, sehingga memungkinkan pekerja untuk menilai, memprioriskan dan menghilangkan bahaya atau risiko K3.

PT.X adalah salah satu perusahaan farmasi di Indonesia yang dimana mempunyai banyak karyawan untuk keberlangsungan kegiatannya. PT.X di harapkan bisa terus berkembang dan meningkatkan produktivitas setiap pekerjanya. Terciptanya produktivitas kerja dapat dilakukan dengan meminimalkan angka kecelakaan kerja di perusahaan tersebut. Dalam proses produksi dan sarana pendukung lainnya yang diterapkan PT. X terdapat potensi bahaya fisik, kimia, biologi, dan juga bahaya ergonomi di lingkungan kerja yang dapat menimbulkan risiko kecacatan, penurunan produktifitas pekerja hingga kematian pekerja. Seperti halnya jurnal-jurnal penelitian diatas, aktivitas kerja area Gudang PT.X berpotensi memunculkan bahaya dan risiko keselamatan dan kesehatan kerja. Berdasarkan observasi penelitian awal, ditemukan aktivitas-aktivitas yang berpotensi menimbulkan bahaya dan risiko di area gudang PT.X. Aktivitas tersebut antara lain, mengambil atau menyimpan bahan baku/material, transfer bahan baku, pengambilan atau penyimpanan kemasan FB *Polycine* produk Line 4, sampling brosur, label dan bahan baku oleh Analis QC, serta pemasangan mapping temperature (suhu) dan derajat kelembaban oleh Inspektor QA. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengurangi potensi kecelakaan kerja yaitu dengan pengelolaan manajemen risiko. Meskipun sudah dilakukan manajemen risiko, namun di PT.X masih ditemukan beberapa aktivitas kerja yang berpotensi menimbulkan bahaya dan risiko namun juga belum terdapat dalam pembaruan buku tahunan manajemen risiko.

Melihat permasalahan diatas, maka perlu dilakukan pembaharuan analisis bahaya dan risiko dengan metode HIRARC. Metode HIRARC merupakan kombinasi dari identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko. Metode ini berguna

Universitas
Esa Unggul

untuk mencegah atau meminimalkan kecelakaan kerja. Dalam implementasinya metode HIRARC dimulai dari menentukan jenis kegiatan kerja yang kemudian diidentifikasi sumber bahayanya untuk selanjutnya didapatkan jenis risikonya. Setelah itu dilakukan penilaian risiko sehingga dapat menentukan pengendalian risiko yang sesuai untuk mengurangi atau menghilangkan risiko pada aktivitas kerja (Nugroho et al., 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bahaya dan risiko K3 dari 5 aktivitas kerja di area gudang yang teridentifikasi oleh peneliti, dengan tujuan akhir penelitian yaitu mengetahui bahaya, risiko serta pengendalian risiko pada aktivitas tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Pada observasi pendahuluan awal masih ditemukan aktivitas-aktivitas di area gudang yang berpotensi menimbulkan bahaya dan risiko, namun aktivitas tersebut belum terdapat pada pembaharuan dokumen tahunan manajemen risiko di PT.X.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis bahaya dan risiko, serta penilaian dan pengendalian risiko terhadap 5 aktivitas yang belum teridentifikasi pada pembaharuan dokumen manajemen risiko di PT.X. Judul pada skripsi ini yaitu “Analisis Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko di area Gudang PT. X tahun 2021”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah potensi bahaya yang ada di area Gudang di PT. X pada tahun 2021?
2. Bagaimanakah potensi risiko yang ada di area Gudang di PT. X pada tahun 2021?
3. Bagaimanakah penilaian risiko yang ada di area Gudang di PT. X pada tahun 2021?
4. Bagaimanakah pengendalian yang dilakukan untuk menurunkan risiko yang terjadi di area Gudang di PT. X pada tahun 2021 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Analisis Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko di area Gudang PT. X pada tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketuahuinya potensi bahaya yang ada di area Gudang di PT. X tahun 2021.
2. Diketuahuinya potensi risiko yang ada di area Gudang di PT. X tahun 2021.
3. Diketuahuinya penilaian risiko yang ada di area Gudang di PT. X tahun 2021.
4. Diketuahuinya pengendalian yang di lakukan untuk menurunkan risiko yang terjadi di area Gudang di PT. X tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Perusahaan

Sebagai masukan dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja agar menjadi bahan pertimbangan dan perumusan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan, dan dapat dijadikan evaluasi sebagai upaya pencegahan dan pengendalian terhadap bahaya dan risiko pada pekerja terutama pada proses pekerjaan di area Gudang.

1.5.2 Bagi Universitas Esa Unggul

Menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai Manajemen risiko di dunia kerja terutama pada proses pekerjaan di area Gudang PT. X serta menambah referensi mengenai bidang keselamatan dan kesehatan kerja.

1.5.3 Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan kepustakaan laporan ilmiah bagi mahasiswa khususnya dalam melakukan analisis bahaya, penilaian dan pengendalian risiko ditempat kerja.

1.5.4 Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk dapat menerapkan keilmuan K3 yang telah di dapatkan dalam proses perkuliahan serta sebagai salah satu prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Analisis Bahaya dan Risiko, serta Penilaian dan Pengendalian Risiko terhadap aktivitas di area Gudang PT. X Indonesia pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-September 2021. Sebagai target penelitian, peneliti memilih aktivitas-aktivitas kerja yang di lakukan di area Gudang PT.X untuk dilakukan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat Semi-Kuantitatif. Data diperoleh melalui data primer (observasi langsung (dengan penambahan dokumentasi (foto) dan data sekunder dari pihak perusahaan) serta wawancara terhadap informan yang sudah dipilih oleh peneliti. Hasil dari data tersebut kemudian dianalisis risikonya dari nilai *severity*, *probability* serta tingkat risiko yang mengacu pada standar prosedur Manajemen risiko PT. X yang di adopsi dari AS/NZS metode analisis risiko kualitatif (*Australian Standard / New Zealand Standard*) 4360:2004.

